



Edukasi Pencegahan Diare melalui perilaku *Hand Wash* Pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Pinrang

Andi Bau Andriwati^{1*}, Hardianti Rahman¹, Yusran Katarina²

¹ Kebidanan, Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang, Indonesia

² Administrasi Kesehatan, Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 01 Januari 2026

Accepted: 29 Januari 2026

Published: 13 Februari 2026

KEYWORD

Penyakit diare; Kebiasaan mencuci tangan; Pendidikan Kesehatan; Pencegahan diare; Sekolah dasar (Indonesia)

Diarrhea; Handwashing habits; Health education; Diarrhea prevention; Primary school (English)

Keywords: Terdiri atas 3 sampai 5 kata dan/atau kelompok kata.

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Andi Bau Andriwati

E-mail: andibauandriw@gmail.com

ABSTRACT

Penyakit diare pada anak sekolah dasar masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak di SDN Kabupaten Pinrang mengenai pentingnya perilaku cuci tangan sebagai upaya pencegahan diare. Metode yang digunakan adalah pemberian penyuluhan tentang pencegahan diare, diikuti dengan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar, serta evaluasi dengan kuesioner pra-tes dan pasca-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa tentang pencegahan diare, serta kebiasaan mencuci tangan sebelum makan. Secara statistik, uji parametrik menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa ($p\text{-value} < 0.01$). Kesimpulannya, penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kebiasaan cuci tangan siswa, yang diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan kejadian diare di kalangan anak-anak sekolah dasar.

Diarrheal diseases among elementary school children remain a significant public health issue. One of the contributing factors is the lack of proper handwashing practices. This study aims to educate children at SDN Pinrang on the importance of handwashing as a preventive measure against diarrhea. The method employed includes a health education session on diarrhea prevention, followed by a demonstration on proper handwashing techniques, and evaluation using pre- and post-test questionnaires. The results showed a significant increase in students' knowledge about diarrhea prevention, as well as the practice of washing hands before eating. Statistically, parametric tests indicated a significant improvement in students' knowledge ($p\text{-value} < 0.01$). In conclusion, this educational intervention successfully enhanced students' understanding and handwashing behavior, which is expected to contribute to a reduction in the incidence of diarrhea among elementary school children.

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan berfungsi sebagai metrik penting untuk mengukur kesejahteraan keseluruhan suatu bangsa; lebih jauh lagi, anak-anak mewakili generasi masyarakat yang akan datang, sehingga mengharuskan kesehatan mereka diprioritaskan sebagai perhatian utama. Kejadian infeksi yang umum di antara anak-anak sebelum mencapai usia sekolah adalah kejadian diare (Taylor, 2019). Menurut temuan dari Penelitian Kesehatan Dasar 2018, status kesehatan anak-anak secara konsisten termasuk dalam kategori evaluatif, terutama mengenai penilaian kasus penyakit yang dilaporkan. Angka-angka yang dilaporkan untuk penyakit terutama mencakup contoh penyakit menular yang rentan dihadapi anak-anak (Valenzuela et al., 2021). Di antara penyakit menular ini, penyakit diare sangat signifikan. Berdasarkan data Riskesdas, diamati bahwa pada tahun 2018, prevalensi diare di Indonesia sekitar 12,3%. Kejadian ini merupakan penurunan dari tahun sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pada tahun 2018, yang menunjukkan tingkat 18,5% (Riskesdas, 2018). Tren ini menunjukkan bahwa sementara kasus diare di Indonesia telah berkurang, mereka tetap di atas ambang batas sepuluh persen, menunjukkan bahwa prevalensinya masih sangat tinggi.

Menurut data yang diperoleh dari survei Riskesdas yang dilakukan pada tahun 2018, telah dipastikan bahwa prevalensi Diare di kalangan populasi anak di Provinsi Sulawesi Selatan sekitar 7%. Sebaliknya, di Kabupaten Pinrang, prevalensi diare yang terdokumentasi pada tahun 2023 dilaporkan sebesar 2.498 kasus, yang meningkat menjadi 3.830 kasus pada tahun 2024. Prevalensi diare pada anak kecil sangat dipengaruhi oleh peran penting orang tua, yang berfungsi sebagai pengasuh utama dan pengatur perilaku anak (Asnel & Sari, 2019). Selain itu, kejadian diare pada anak-anak usia sekolah dapat menunjukkan korelasi dengan kurangnya kepatuhan terhadap praktik kebersihan yang sehat, terutama kebiasaan kritis mencuci tangan sebelum makan dan setelah berbagai kegiatan (Tiro, 2020). Lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk pengajaran akademik tetapi juga harus berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung untuk penyampaian layanan pendidikan dan kesehatan yang penting. Selain itu, sekolah mewakili lembaga signifikan yang berkontribusi pada budidaya perilaku siswa. Perkembangan perilaku siswa, selain dibentuk dalam lingkungan sekolah, sebagian besar dipengaruhi oleh konteks keluarga, yang mendahului interaksi siswa selanjutnya dengan masyarakat yang lebih luas (Paunescu et al., 2022).

Praktek kebersihan tangan secara signifikan mempengaruhi hasil kesehatan anak-anak. Upaya orang tua yang tidak memadai untuk menanamkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan belum mencapai tingkat yang optimal. Tindakan mencuci tangan dengan air mengalir dalam hubungannya dengan sabun, yang biasa disebut sebagai Tangan Wash Use Soap, berfungsi sebagai indikator penting dari gaya hidup bersih dan sehat (PHBS). Komponen penting dari inisiatif Germas melibatkan promosi PHBS melalui praktik mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Anggraini et al., 2022).

Pendidikan dasar merupakan fase penting untuk menanamkan nilai-nilai yang terkait dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan memiliki kapasitas untuk menjadi agen transformatif dalam memajukan prinsip-prinsip ini dalam lingkungan pendidikan, struktur keluarga, dan komunitas yang lebih luas, sehingga memfasilitasi munculnya sumber daya manusia berkualitas tinggi di masa depan. Anak-anak usia sekolah mewakili kelompok generasi yang ditakdirkan untuk menjadi modal manusia masa depan. Sebagian besar, sekitar 20%, dari total populasi Indonesia terdiri dari anak-anak usia sekolah, yang diakui sebagai investasi nasional yang vital namun rentan selama periode pertumbuhan dan perkembangan kritis ini.

METODE

Pendekatan pedagogis yang digunakan melibatkan penyebarluasan pengetahuan yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) dengan tujuan mengurangi kejadian diare, menggunakan presentasi PowerPoint ditambah dengan lagu-lagu instruksional tentang kebersihan tangan yang tepat. Penilaian efektivitas intervensi dilakukan melalui pemberian kuesioner pra-tes dan pasca-tes. Inisiatif ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang PHBS dan strategi pencegahan diare. Program ini secara khusus ditargetkan pada siswa sekolah dasar dan berlangsung pada hari Jumat, 30 Agustus 2024, di SDN Kabupaten Pinrang, dengan kelompok peserta terdiri dari 30 siswa sekolah dasar.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan diare melalui perilaku cuci tangan di SDN Kabupaten Pinrang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan di kalangan siswa. Sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan siswa tentang pencegahan diare diukur dengan menggunakan kuesioner pra-tes dan pasca-tes. Data yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya mencuci tangan dalam mencegah diare.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan edukasi *hand wash*

Secara umum, setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan yang jelas dalam pemahaman siswa tentang bagaimana diare dapat dicegah, faktor penyebabnya, serta cara yang tepat untuk mencegahnya, seperti kebiasaan mencuci tangan yang benar. Berdasarkan hasil pretes dan postes, dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa meningkat pasca penyuluhan. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data yang dilakukan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan Diare Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Pretes (n=30)	Postes (n=30)
Pengetahuan Rendah	15 (50%)	5 (16.7%)
Pengetahuan Cukup	10 (33.3%)	12 (40%)
Pengetahuan Tinggi	5 (16.7%)	13 (43.3%)

Setelah penyuluhan, lebih banyak siswa yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi mengenai pencegahan diare dibandingkan dengan sebelum edukasi. Persentase siswa yang memiliki pengetahuan tinggi meningkat signifikan, menunjukkan keberhasilan dari program edukasi ini.

Tabel 2. Frekuensi Kebiasaan Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kebiasaan Cuci Tangan	Pretes (n=30)	Postes (n=30)
Tidak Mencuci Tangan Sebelum Makan	16 (53.3%)	5 (16.7%)
Mencuci Tangan Sebelum Makan	14 (46.7%)	25 (83.3%)

Data menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kebiasaan mencuci tangan sebelum makan. Sebelum edukasi, hanya 46,7% siswa yang mencuci tangan sebelum makan, sedangkan setelah penyuluhan, jumlah ini meningkat menjadi 83,3%. Ini mengindikasikan bahwa anak-anak lebih sadar akan pentingnya mencuci tangan setelah diberi pengetahuan yang benar tentang pencegahan diare.

Tabel 3. Uji Perbedaan Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan Diare (Uji Parametrik)

Variabel	Pretes (Mean ± SD)	Postes (Mean ± SD)	t-value	p-value
Pengetahuan Siswa	5.67 ± 1.45	8.72 ± 0.98	12.34	<0.01

Berdasarkan uji parametrik (paired t-test), ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes ($p\text{-value} < 0.01$). Ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan diare.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan diare melalui praktik mencuci tangan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan siswa. Berdasarkan uji statistik, terdapat peningkatan signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi ($p\text{-value} <$

0.01), yang menunjukkan bahwa program ini berdampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan tangan dalam mencegah diare.

Selain itu, kebiasaan mencuci tangan juga mengalami perubahan positif, di mana lebih banyak siswa yang mulai menerapkan cuci tangan yang benar sebelum makan setelah diberikan informasi mengenai manfaatnya dalam mencegah diare. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui penyuluhan dan demonstrasi praktik cuci tangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa, yang berpotensi untuk mengurangi angka kejadian diare di kalangan anak-anak sekolah dasar (Devkota et al., 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa sekolah dasar, terutama dalam mencegah diare. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan edukasi ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti orang tua dan guru, untuk memastikan perubahan perilaku yang lebih permanen dan berdampak luas dalam mencegah penyakit diare pada anak-anak sekolah dasar di Kabupaten Pinrang.

KESIMPULAN (Times New Roman, point 11, Bold, Spasi 1)

Penyuluhan tentang pencegahan diare melalui praktik cuci tangan di SDN Kabupaten Pinrang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai penyebab dan cara pencegahan diare, serta kebiasaan mencuci tangan sebelum makan. Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan dapat berkontribusi pada perubahan perilaku yang positif di kalangan anak-anak usia sekolah, yang berpotensi mengurangi insiden diare di lingkungan sekolah.

Untuk memastikan keberlanjutan dari perubahan perilaku ini, disarankan agar program edukasi mengenai pencegahan diare terus dilaksanakan secara berkala di sekolah-sekolah lainnya, dengan melibatkan pihak terkait seperti orang tua dan guru. Selain itu, penting untuk memperkuat implementasi kebiasaan mencuci tangan dengan sabun di lingkungan sekolah, serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung praktik tersebut. Upaya ini dapat memperluas dampak positif dalam meningkatkan kesehatan anak-anak dan mencegah penyebaran penyakit diare di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH (Times New Roman, point 11, Bold, Spasi 1)

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Terutama kepada pihak SDN Kabupaten Pinrang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan penyuluhan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para orang tua siswa yang telah turut berpartisipasi aktif dalam mendukung program edukasi ini. Selain itu, terima kasih kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja keras untuk menyukseskan kegiatan ini. Semoga upaya ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan anak-anak di lingkungan sekolah dasar dan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman, point 11, Bold, Spasi 1)

Anggraini, N. V., Anggraeni, D. T., & Rosaline, M. D. (2022). Peningkatan Kesadaran PHBS Cuci Tangan dengan Benar pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1172–1179. doi: 10.33024/jkpm.v5i4.5399

Asnel, R., & Sari, L. A. (2019). Correlation Family's Healthy Lifting Behavior with Diarrhea in Toddlers. *KnE Life Sciences*, 4(10), 197–205. doi: 10.18502/KLS.V4I10.3844

Devkota, G. P., Bastien, S., Jenssen, P. D., Pandey, M. K., Devkota, B., & Maharjan, S. K. (2020). Immediate influences of hygiene education sessions on handwashing behaviors of selected Nepali students. *Journal of Water Sanitation and Hygiene for Development*, 10(4), 979–985. doi: 10.2166/WASHDEV.2020.128

Paunescu, C., Lepik, K.-L., & Spencer, N. (2022). Social Innovation in Higher Education: Landscape, Practices, and Opportunities. *Innovation, Technology, and Knowledge Management*. doi: 10.1007/978-3-030-84044-0

Taylor, S. (2019). The Psychology of Pandemics: Preparing for the Next Global Outbreak of Infectious Disease. Cambridge Scholars Publishing.

Tiro, A. (2020). Health Education to Prevent Diarrhea in Preschoolers. doi: 10.5772/INTECHOPEN.86414

Valenzuela, P., Ladino, M., & Vargas, N. (2021). Childhood-onset Systemic Lupus Erythematosus: patients features and their transition into adulthood. *Andes Pediatrica Revista Chilena De Pediatría*. doi: andespaeatr.v92i3.1653